

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia. Pandemi ini menyebabkan masalah diberbagai sektor, baik dibidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Virus ini sangat mengerikan, karena telah banyak merenggut nyawa manusia yang ada didunia. Virus ini sampai membuat beberapa negara untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi.

Ditutupnya sekolah dan perguruan tinggi tentu saja berdampak besar bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif seperti *memadukan* antara pendidikan dan elektronik, dengan begitu kita sudah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan pendidikan, diharapkan ini akan menjadi sebuah kemajuan bagi bangsa khususnya didunia pendidikan. Disisi lain kita juga merasakan dampak negatif seperti kurang pengetahuannya guru dan siswa dalam memanfaatkan media elektronik, sehingga itu bisa menghambat proses pembelajaran.

Pendidikan berkualitas pada dasarnya adalah milik semua orang, tanpa melihat kaya atau miskin, tua atau muda, bahkan orang yang berkebutuhan khusus, ataupun orang yang non berkebutuhan khusus, sehingga pendidikan dapat dinikmati semua orang tanpa terkecuali.

Pemerintah juga menetapkan satuan tujuan pendidikan nasional yang di rumuskan dalam UUD RI 1945 No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk melanjutkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat luasnya ilmu Allah Swt., maka manusia dituntut untuk selalu berusaha mempelajarinya, terlebih dalam hal penguasaan teknologi. Luasnya ilmu Allah Swt. ini termaktub dalam Al-Quran surah Luqman ayat 27 sebagai berikut:

وَأَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut) lafal al-bahru diathafkan kepada isimnya anna (ditambahkan kepadanya tujuh laut sesudahnya) sebagai tambahannya sesudah keringnya laut (niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat Allah) yang mengungkapkan tentang pengetahuan-pengetahuan-Nya dengan menuliskannya dengan memakai pena-pena itu dan berikut tambahan tujuh laut sebagai tintanya, serta tidak pula dengan tambahan yang lebih banyak

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2004), h.6.

dari itu, karena pengetahuan Allah tiada batasnya. (Sesungguhnya Allah Maha Perkasa) tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi-Nya (lagi Maha Bijaksana) tidak ada sesuatu pun yang terlepas dari pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya.²

Allah Swt mempunyai segala pengetahuan termasuk teknologi, sesungguhnya pengetahuan Allah itu tiada batasnya, maka dari itu Allah mengerti betul tentang teknologi, dan kita diperintahkan untuk berzikir kepada Allah serta mempelajari ilmu yang Allah berikan kepada makhluknya agar kita memiliki pengetahuan. Tidak lupa pula kita mempelajari ilmu tentang pengetahuan teknologi yang dimana pengetahuan tentang teknologi yang terus berkembang dari tahun ketahun, sehingga bisa membuat kita merasakan kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dari segi usaha, bisnis maupun pendidikan.

Laju perkembangan ilmu pengetahuan teknologi harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi sangat di tunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini, pendidikan bisa berjalan karena kemajuan teknologi, proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online atau bisa disebut pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sebagaimana yang tertera didalam surat edaran pemerintah no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada ayat 2 yang berbunyi:

²<https://tafsirq.com/31-Luqman/ayat-27>, diakses pada 11 Februari 2021.

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah
4. Bukti atau produktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberi skor/nilai kuantitatif.³

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. “Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa, untuk mengantisipasi kendala tersebut, Pemerintah mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka.

Dalam perubahan SKB Empat Menteri, izin pembelajaran tatap muka diperluas ke zona kuning, dari sebelumnya hanya di zona hijau. Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara bertingkat seperti pada SKB sebelumnya. Pemda/kantor/kanwil Kemenag dan sekolah memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apakah daerah atau

³<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. 24 Maret 2020.

sekolahnya dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka. “Jadi bukan berarti ketika sudah berada di zona hijau atau kuning, daerah atau sekolah wajib mulai tatap muka kembali ya,” Mendikbud menjelaskan.

Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, pemda sudah memberikan izin, dan sekolah sudah kembali memulai pembelajaran tatap muka, orang tua atau wali tetap dapat memutuskan untuk anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah.

Penentuan zonasi daerah sendiri tetap mengacu pada pemetaan risiko daerah yang dilakukan oleh satuan tugas penanganan COVID-19 nasional, yang dapat diakses pada laman <https://covid19.go.id/peta-risiko>. Berdasarkan pemetaan tersebut, zonasi daerah dilakukan pada tingkat kabupaten/kota. “Dikecualikan untuk pulau-pulau kecil, zonasinya menggunakan pemetaan risiko daerah yang dilakukan oleh satgas penanganan COVID-19 setempat,” tambah Mendikbud.

Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam SKB Empat Menteri yang disesuaikan tersebut dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Sementara itu untuk PAUD dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat dua bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴ Karena itu kita berharap agar masa pandemi Covid-19 ini segera berakhir agar pendidikan kita bisa berjalan dengan lancar, karena pendidikan mempunyai peran penting untuk membangun dan membentuk generasi bangsa yang hebat.

⁴<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. 07 Agustus 2020.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu, tidak terkecuali pada masa pandemi yang kita alami saat ini. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.⁵

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya, sebagaimana dapat dilihat melalui tugas dan peranan guru antara lain: *komunikator* (penguji materi pelajaran kepada siswa), *fasilitator* (memberikan pelayanan kepada siswa dalam belajar), *motivator* (memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam belajar), *figur* (model yang dapat dicontoh dan diteladani kepribadiannya), *evaluator* (pihak yang menilai keberhasilan pendidikan), narasumber (guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi tumpuan peserta didiknya dalam mencari informasi dan penjelasan, terutama mengenai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran).⁶

Menurut Sunaryo didalam buku menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru, pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas belajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan

⁵Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, h, 1.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.9.

melaksanakan evaluasi yang baik.⁷ Apalagi dimasa pandemi Covid-19 yang proses pembelajarannya online atau menggunakan aplikasi yang mendukung pendidikan, guru benar-benar menyeleksi metode, strategi, dan media yang tepat. Semua itu agar proses pembelajaran bisa berjalan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu. Tujuannya adalah guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai *fasilitator* pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai *transformingscience* kepada peserta didik sebagai penerima dan pengembangan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung didalam kelas.⁸

Jadi guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pendidikan, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan maupun berkembang tidaknya prestasi siswa itu bergantung bagaimana metode dan strategi dalam mengajar di kelas. Dimasa pandemi Covid-19, guru juga harus menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, agar perkembangan siswa bisa optimal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru ketika sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki berbagai macam metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan masih banyak metode yang lainnya, maksud

⁷Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), h. 53-54.

⁸*Ibid*, h. 53-54.

menggunakan metode itu adalah agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswa yang belajar tidak merasa bosan.

Sedangkan dimasa pandemi guru biasanya menggunakan metode *project basid learning, Daring method, Luring method*.⁹ Penggunaan metode ini bertujuan untuk berjalannya proses pembelajaran dan demi menjaga keselamatan antara guru dan peserta didik, maksud menggunakan metode itu adalah agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswa yang belajar tidak merasa bosan.

Saat ini sekolah SDIT Al Firdaus melakukan proses pembelajaran secara daring, guru-guru yang mengajar menggunakan aplikasi zoom, tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam (PAI) nya. Proses pembelajaran melalui aplikasi zoom pada pembelajaran PAI dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Proses pembelajaran di sekolah SDIT ini menarik, karena kelas satu perkelas diadakan pembelajaran, sedangkan kelas dua proses pembelajarannya perdua kelas setiap pertemuan atau setiap minggunya. Pada mata pelajaran PAI ada yang materi saja seperti menyampaikan materi sedekah, zakat dan lainnya, juga ada yang menggunakan praktek seperti shalat, wudhu, dan lainnya. Dalam proses pembelajaran daring guru sekarang dituntut untuk menguasai teknologi dan mengajar dengan kreativitas yang dimiliki guru. Bagaimana caranya guru bisa membuat suasana pembelajaran itu nyaman, lancar dan menyenangkan walaupun proses pembelajarannya secara online. Guru harus bisa memunculkan kreativitasnya sebagai seorang pendidik dalam menghadapi tantangan yang dihadapi saat ini. Guru harus bisa memahami siswa dengan metode, strategi

⁹Admin Sevima, *6 metode pembelajaran paling efektif dimasa pandemic menurut para pakar*, <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>, 30 juli 2020.

dan penggunaan media yang tepat untuk memahamkan siswa pada proses pembelajaran secara daring.

Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SDIT Al Firdaus dalam proses pendidikan masa pandemi Covid-19 adalah bagaimana cara memahamkan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimana murid terkadang tidak memperhatikan pembelajaran, murid tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, murid tidak *fokus* terhadap pembelajaran karena situasi di lingkungan rumah atau bahkan jaringan yang menghambat proses pembelajaran, karena itu bagaimana kreativitas guru untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, terlihat betapa pentingnya kreativitas guru dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar secara online di masa pandemi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi pembelajaran mau itu pembelajaran hanya materi ataupun pembelajaran yang memerlukan praktik sangat penting untuk diperhatikan, agar tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses mengajar di SDIT AL Firdaus Banjarmasin pada masa pandemi Covid-19, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: Kreativitas Guru PAI di dalam Proses Pembelajaran di SDIT AL FIRDAUS Banua Anyar pada Masa Pandemi Covid-19.

B. Definisi Operasional

1. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan¹⁰, sedangkan menurut Utami Munandar adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan ide kreatif dalam memecahkan masalah, atau sebagai untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹¹ Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam menghadapi masalah pandemi Covid-19, akan timbul masalah dalam melaksanakan pembelajaran daring, jika kreativitas guru PAI rendah. Guru PAI dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19, dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring karena guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Contohnya guru PAI memberikan materi pembelajaran melalui gambar atau video yang berisikan nilai-nilai keagamaan.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran pada masa pandemi menurut penulis adalah memberikan materi

¹⁰<https://kbbi.id/ajar>

¹¹Kompas.com, "Kreativitas di Indonesia,"

pelajaran kepada siswa yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Guru PAI

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, sedangkan guru menurut Ramaliyus adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.¹²

Jadi yang dimaksud dengan guru menurut penulis adalah seorang tenaga pendidik yang *mentransfer* ilmu kepada anak muridnya.

Menurut penulis guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak. Guru PAI tidak hanya sebatas itu guru PAI juga bisa menjadi guru pembimbing bagi siswanya, khususnya membimbing dari segi agama.

3. Proses Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³ Proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 tidak lagi diadakan disekolah, tetapi dilaksanakan dirumah Sendiri. Pembelajaran dilakukan secara *online* (daring), Dimana guru dan murid memanfaatkan teknologi untuk belajar seperti menggunakan perangkat

¹²Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), h.108-109.

¹³<https://kbbi.id/ajar>.

komputer atau *Handhphone* yang memakai jaringan seperti ruang guru, *google meet* dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 menurut penulis adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, yang dimana guru harus memilih, metode, strategi, dan media yang tepat agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam proses Pembelajaran di SDIT AL Firdaus Banjarmasin selama Pandemi covid 19.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI di sekolah SDIT AL Firdaus Banjarmasin pada masa pandemi Covid-19.

D. Alasan Memilih Judul

Melihat pandemi yang terjadi saat ini tentu mengakibatkan proses belajar mengajar terhambat. Tidak bisa lagi proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tetapi melalui pembelajaran online. Dipembelajaran online dimana guru dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut harus bisa dimengerti peserta didik. Jadi guru terutama guru PAI harus memunculkan kreativitasnya sebagai seorang pendidik, dimana tidak hanya materi pembelajaran tetapi praktiknya juga. Disini guru PAI harus bijak menyeleksi dalam menggunakan metode, strategi, dan media. Dalam proses pembelajarannya saya tertarik dengan metode dan media yang diberikan

guru agama kepada semua siswa yang diajarkannya, agar semua siswa yang diajarkannya itu bisa paham dan mengerti, dikarenakan saat ini kita belajar secara online. Mengingat begitu pentingnya kreativitas seorang guru agama dalam mengajar secara online sehingga dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, bagaimana kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran fiqh di sekolah SDIT Al-Firdaus pada masa pandemi, apakah sudah terlaksana atau belum ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam proses Pembelajaran di SDIT AL Firdaus Banjarmasin selama Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI di sekolah SDIT AL-Firdaus Banua Anyar Banjarmasin Covid-19.

F. Signifikansi Penelitian (Teoritis/Praktis)

1. Manfaat Teoritis
 - a. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah strategi dan metode pembelajaran untuk pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring.
 - b. Teori keilmuan ini bermanfaat bagi pembelajaran siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan cara mengajar di sekolah khususnya guru agama dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh

ataupun secara *online*. Bagaimana menggunakan metode dan media yang tepat para proses pembelajaran *online*.

b. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa guru mengajar dari jarak jauh itu memerlukan metode dan media yang tepat.

c. Bagi guru

Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membantu mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh yang sedang dihadapi selama pandemi ini. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengatasi kendala pada proses pembelajaran jarak jauh.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya mengembangkan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

G. Teoritis/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis peroleh, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiful Latif (11470154) membahas tentang bagaimana seorang guru PAI dalam proses pembelajaran itu menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, metode tugas dan metode lainnya.

Juga seorang guru PAI menggunakan media dalam proses pembelajarannya seperti media proyektor, media kartu dan lainnya.¹⁴

Penelitian saudara Muhammad Afiful Latif membahas tentang mengkolaborasi antara penggunaan metode dan media pada proses pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang cara guru mengajar secara tidak langsung atau secara *online* dengan metode dan media yang tepat agar materi yang disampaikan bisa diserap oleh siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Hasanah Lubis (31.14.3.012) jurusan Pendidikan Agama Islam tentang Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMPN 9 Binjai. Dalam penelitian saudari Nur Hasanah Lubis yang menjadi perhatiannya adalah tentang kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di SMPN 9 Binjai meliputi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁵

Dilihat dari segi perbedaannya, penelitian milik saudari Nur Hasanah Lubis membahas tentang metode, strategi dan medianya pada pembelajaran tatap muka atau langsung, sedangkan penulis teliti membahas tentang cara guru mengembangkan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran secara tidak langsung atau secara *online*.

¹⁴Muhammad Afiful Latif, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*, Skripsi; UIN Kalijaga, 2018, h. xiv.

¹⁵Nurhasanah Lubis, *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai*, Skripsi; UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, Alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari Pengertian, Penjelasan, dan pendapat-pendapat para ahli tentang guru PAI, kreativitas, Metode, dan Proses Pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.